

1749/99



PIDATO REKTOR

Pada Wisuda IV 1998
24 November 1998

9

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
1998



Pidato Rektor
pada Wisuda IV 1998
24 November 1998

Para anggota Senat,
para Wisudawan dan
para hadirin yang saya hormati,

Marilah kita memanjatkan puji syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas rachmat dan kekuatan yang selalu dianugerahkanNya kepada kita semua, sehingga kita dapat menghadiri acara wisuda hari ini. Sidang ini diselenggarakan untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada para mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan studinya.

Hari ini, kami meluluskan 1.801 orang, yang terdiri dari 222 orang lulusan Program Diploma, 1.168 orang lulusan Program Sarjana dan 411 orang lulusan Program Akta Mengajar IV. Pada kesempatan ini, saya pribadi dan atas nama seluruh warga Universitas Terbuka mengucapkan selamat kepada seluruh lulusan. Demikian juga, kepada para orang tua dan keluarga, saya sampaikan ucapan selamat dan terima kasih atas dukungan dan perhatian yang diberikan bagi keberhasilan mereka.

Para wisudawan yang berbahagia,

Anda semua baru saja menyelesaikan salah satu program pendidikan formal. Itu dapat menjadi modal awal untuk berkarya selanjutnya. Saudara telah mempunyai landasan pengetahuan untuk menggali pengetahuan selanjutnya sesuai keperluan Saudara, baik secara formal maupun secara mandiri. Seorang pandai mengatakan bahwa *jika pengetahuan itu diibaratkan mesin, maka bahan bakarnya adalah belajar*. Kita semua harus belajar terus menerus untuk meningkatkan pengetahuan kita, baik pengetahuan pribadi maupun pengetahuan bermasyarakat. Para lulusan UT harus selalu mengembangkan pengetahuannya, tidak terbatas pada pengetahuan makro, tetapi juga pengetahuan mikro. Pengetahuan makro memang penting, tetapi pengetahuan dan keterampilan mikro, yang antara lain berupa pengetahuan dan **keterampilan memproduksi barang dan jasa**, merupakan **pilar daya saing**. Kerjasama positif antara ahli pengetahuan makro dengan ahli pengetahuan mikro merupakan keharusan. Untuk itu, para lulusan dan warga UT harus bersikap terbuka. Mereka harus menganggap kerja itu mulia dan memuliakan; disiplin; memiliki rasa tanggung jawab moral dan integritas tinggi; jujur dan menghargai yang baik dan menghukum yang salah. Di samping itu, mereka haruslah cerdas; bekerja keras, cermat; mampu berpikir kuantitatif; kritis, kreatif dan inovatif; malu berbuat salah; selalu menghendaki dan mengupayakan sesuatu yang lebih baik serta bangga menjadi orang Indonesia.

Di antara elemen tadi, **disiplin** merupakan salah satu elemen yang sangat penting. Orang yang tidak mempunyai disiplin pribadi tidak mungkin dapat bekerja sama. Tanpa

disiplin tidak mungkin kita mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang disyaratkan untuk menghadapi perubahan dan persaingan. Dengan disiplin pribadi yang kuat, kita akan tangguh menghadapi kesulitan dan dalam memecahkan masalah kompleks. Pada dasarnya, disiplin melindungi manusia dari kelemahannya, yaitu lupa, lengah, takut, bosan, malas, malu-malu, rendah diri, putus asa, sedih, stress, dan takabur. Disiplin meningkatkan prestasi, meningkatkan mutu, meningkatkan efisiensi, mengurangi resiko, dan mencegah kemubaziran. Makin tinggi ilmu dan pengetahuan yang ditangani, makin tinggi pula disiplin yang diminta. Kita sadar bahwa banyak kerusakan dan kecelakaan terjadi karena kesalahan manusia. Karena itu, *disiplin harus dibudayakan* hingga menjadi kebiasaan dan bukan beban. Disiplin harus disadari sebagai kebutuhan, baik bagi pemimpin maupun bagi yang dipimpin.

Para hadirin yang saya hormati,

Dalam setahun terakhir ini, kita mengalami keadaan yang sangat sulit. Kita menghendaki pembaharuan di segala bidang menuju masyarakat yang lebih baik. Bersamaan dengan bangkitnya semangat reformasi yang melanda masyarakat kita saat ini, arus global mulai memperlihatkan gelagatnya dan tidak dapat diabaikan. Mengakomodasikan pengaruh global dalam dinamika perubahan masyarakat ke arah yang dituju merupakan keharusan. Masyarakat yang kita tuju adalah masyarakat terbuka yang mampu memperbaiki apa yang salah melalui proses perbaikan diri secara terus menerus dan mampu menjawab tantangan global yang datang dengan segala nilai globalnya. **Masyarakat terbuka** adalah masyarakat yang selalu berjuang untuk memperbaiki dirinya

mengedepankan intelektualitas dan kelapangan dada. Masyarakat terbuka tidak akan tercipta bila warganya tidak taat hukum dan tidak menghormati hak asasi manusia. Saya menghimbau kepada semua warga Universitas Terbuka, para alumni, para mahasiswa dan masyarakat, di manapun mereka berada, agar lebih meningkatkan pertimbangan intelektualitas ketimbang emosi, meningkatkan tertib hukum ketimbang tindakan revolusioner, dan meningkatkan penghargaan terhadap hak asasi manusia ketimbang pemaksaan kehendak. Hanya dengan cara itu, reformasi politik ini akan dapat menuju masyarakat yang kita idamkan bersama. Idealisme harus tetap dipertahankan dan diperjuangkan melalui cara damai dan tidak merugikan orang lain. Saya menghimbau setiap komponen bangsa, terutama para elite politik, agar dalam perjuangan politik, mereka tidak mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat yang pada saat ini telah sangat menderita.

Hadirin yang mulia,

Perekonomian bangsa kita sekarang ini sudah sangat terpuruk. Krisis moneter masih menghantui kita semua. Dunia usaha dan sektor riil sebagai tulang punggung perekonomian bangsa belum mampu bergerak untuk menghidupkan kembali roda perekonomian. Hampir setiap hari kita mendengar analisis dan komentar para ahli. Tetapi, analisis dan komentar tersebut tidak selalu diikuti dengan upaya pemecahan masalah. Rakyat menonton panggung perdebatan perekonomian yang bernuansa politik ketimbang pemikiran dan upaya perbaikan perekonomian. Kami ingin menyampaikan kepada para ahli ekonomi dan para komentator politik ekonomi, bahwa rakyat kita sudah dalam

keadaan yang sangat terpuruk. Tindakan riil untuk meningkatkan kehidupan ekonomi rakyat sudah sangat mendesak. Perdebatan politik ekonomi hendaknya tidak menghambat upaya perbaikan kehidupan ekonomi rakyat. Jumlah rakyat miskin setiap hari bertambah dalam angka yang menakutkan. Laju pemiskinan ini harus segera dihentikan. Salah satu upaya yang dapat kita ambil adalah meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakat, supaya perekonomian bangsa kembali dapat berdenyut dengan adanya jaminan keamanan dan ketertiban hukum yang jelas. Tanpa itu, ekonomi kita tetap akan meluncur ke jurang kemiskinan dan kesengsaraan rakyat.

Para wisudawan dan hadirin yang mulia,

Pendidikan jarak jauh dan pendidikan terbuka, sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, relatif masih baru. Karena itu, masih banyak pihak, terutama di kalangan pengambil keputusan, kurang memahami peran yang dilakukan oleh Universitas Terbuka dalam peningkatan kemampuan dan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia. Karena itu pula, kita menyaksikan kurangnya perhatian wajar dari berbagai pihak terhadap perkembangan dan pembangunan Universitas Terbuka. Menurut hemat kami, sistem pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh merupakan tuntutan masa depan pendidikan yang tidak mungkin dapat dielakkan. Dengan kondisi wilayah negara Indonesia yang luas dan kepulauan yang membentang di seperdelapan lingkaran bola dunia ini, pemenuhan tuntutan pemerataan pendidikan tinggi dengan mutu yang sama akan menjadi sangat mahal bila hanya dilakukan dengan cara konvensional. Sistem pendidikan

terbuka merupakan suatu perwujudan nyata demokratisasi pendidikan yang amat egaliter dan mampu memanfaatkan sumberdaya pendidikan yang masih sangat langka kita miliki. Pengalaman UT dalam empat belas tahun terakhir ini, dengan segala keterbatasannya, telah menunjukkan betapa sistem pendidikan jarak jauh dan terbuka dapat memberi sumbangan yang sangat berarti bagi peningkatan kemampuan dan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia secara merata ke seluruh pelosok tanah air. Kami berkeyakinan, bahwa bila pembangunan sarana dan prasarana pendidikan jarak jauh di UT mendapat perhatian wajar dari para pengambil keputusan, maka peran Universitas Terbuka tersebut akan jauh lebih besar.

Pendidikan jarak jauh pada prinsipnya adalah pendidikan yang memanfaatkan sistem informasi dalam segenap proses pendidikannya. Karena itu, ketergantungan sistem pendidikan ini dengan perkembangan teknologi komunikasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan. Untuk itu dibutuhkan investasi yang cukup besar dalam bidang ini. Hanya dengan pemanfaatan sistem informasi mutakhir itulah jarak waktu dan tempat akan dapat dihilangkan, sehingga tercipta kesempatan yang sama bagi segenap warga negara untuk memperoleh kesempatan pendidikan tingkat universitas. Yang perlu juga dipahami adalah bahwa investasi yang ditanamkan melalui Universitas Terbuka itu tentu saja akan dapat membantu dan dimanfaatkan oleh semua perguruan tinggi lain. Ketimbang banyak universitas mengembangkan jaringan sistem informasinya sendiri-sendiri, jauh lebih efisien bila pemerintah mengembangkan satu jaringan sistem informasi

untuk pendidikan tinggi yang dapat dimanfaatkan oleh semua perguruan tinggi.

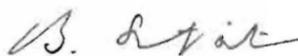
Para hadirin yang saya hormati,

Upacara Wisuda hari ini masih diselimuti oleh rasa duka yang dalam atas gugurnya Saudara Heru Sudibyo, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka, dalam peristiwa Semanggi tanggal 13 November lalu. Selain itu, seorang mahasiswa FISIP UT, Sdr. Suwanto, masih dalam perawatan akibat peristiwa yang sama. Saya atas nama seluruh keluarga besar Universitas Terbuka menyampaikan duka cita yang sangat dalam atas gugurnya para mahasiswa, masyarakat dan aparat dalam peristiwa tersebut. Semoga arwah mereka diterima di tempat yang sebaik-baiknya di sisi Allah Swt. Semoga keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran dan kekuatan iman menerima cobaan ini. Kepada mereka yang masih dalam perawatan kami doakan semoga segera sembuh.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran Saudara sekalian dalam acara Wisuda ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota panitia dan semua anggota paduan suara sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik.

Jakarta, 24 November 1998

Rektor



Prof. Dr. Ir. Bambang Sutjiatmo